

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal Ayat (1) dalam Zainal Arifin (2013:40) dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Di Indonesia proses penyelenggaraan pendidikan yang ideal perlu didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai, adapun yang dimaksud dengan sumber daya pendidikan yang memadai adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan dimana diantaranya meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana.

Di era yang sekarang dalam proses pembelajaran siswa di pendidikan formal tidak bisa lagi hanya mengandalkan guru, hal ini hanya akan berefek pada siswa yang aktif baik di kelas maupun di luar kelas

sementara siswa yang pasif hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan.

Oleh karena itu, selain guru salah satu sumber belajar yang harus disediakan oleh sekolah diantaranya perpustakaan sekolah. Dimana perpustakaan merupakan pusat interaksi masyarakat sekolah baik siswa dengan siswa lainnya serta dengan para guru. Dengan demikian, setiap sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat perlu menyediakan sarana sumber belajar yang memadai, salah satunya perpustakaan sekolah.

Menurut Wiji Suwarno (2016:13) “Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang di dalamnya ada organisasi. Sebab, tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individu. Artinya, perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling bekerja sama.

Menurut Martoatmojo (2009:1-2) “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya”.

Sedangkan menurut Hartono (2016:26) “Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan bagian integral dari sekolah bersama-sama dengan sumber belajar lainnya bertujuan mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.

Perpustakaan sekolah dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa dalam mengembangkan aktivitas belajarnya karena apa yang mereka perlukan tersedia di perpustakaan tersebut. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran, perpustakaan sekolah memberikan manfaat penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa secara langsung akan berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik ataupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar bagi siswa, tidak hanya dapat mengembangkan gemar membaca akan tetapi juga dapat meningkatkan budaya literasi lainnya. Untuk mendukung tercapainya suatu tujuan maka perpustakaan sekolah melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, dan pusat rekreasi. Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan sekolah perlu menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai sumber informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakainya sehingga dapat memperluas cakrawala pandang jasa perpustakaan. Oleh sebab itu agar semua sumber daya yang ada di perpustakaan dapat di manfaatkan secara maksimal, maka strategi perpustakaan sangat penting dibangun dalam meningkatkan budaya literasi yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Fitriani 2017:12) strategi adalah adalah (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin bela tentara untuk menghadapi musuh di perang dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai seorang perwira medan perang; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang.

Pengelolaan dan strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dimana perpustakaan memiliki peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk membudayakan literasi serta mengembangkannya. Dimana kegemaran dan kebiasaan membaca tidak semua orang memilikinya terutama bagi siswa.

SDN Pangarangan III merupakan salah satu sekolah unggulan di kota sumenep hal ini dibuktikan dengan seringnya siswa-siswa mendapatkan juara dalam ajang perlombaan baik olimpiade serta cerdas cermat yang diadakan di Kabupaten Sumenep, bahkan siswa-siswa di sekolah ini sudah mampu menerbitkan buku antologi serta majalah yang tidak semua siswa sekolah dasar bahkan perguruan tinggipun belum tentu bisa. Selain itu SDN Pangarangan III tidak hanya berprestasi di bidang akademisi akan tetapi sekolah ini juga memiliki fasilitas-fasilitas baik sarana dan prasarana lengkap

yang menunjang terlaksananya proses belajar-mengajar yang efektif, salah satunya perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti serta wawancara dengan Bu Enda yang merupakan salah satu pustakawan di Perpustakaan SDN Pangarangan III pada tanggal 15 oktober 2019 mengenai perpustakaan yang ada di SDN Pangarangan III yang merupakan salah satu sumber belajar di sekolah ini, di mana setiap aktifitas pelajaran tidak lepas dari perpustakaan ini sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu usaha SDN Pangarangan III dalam rangka mengembangkan budaya literasi di sekolah dengan menyediakan tempat perpustakaan yang menarik, inovatif, nyaman dan juga segala sesuatunya tersusun rapi, selain itu perpustakaan ini dilengkapi dengan koleksi-koleksi sebagai berikut:

Tabel 1.1 Koleksi Perpustakaan

No	KUALIFIKASI	Eksemplar
	Agama	998
	Ilmu-ilmu murni	4118
	Ilmu-ilmu terapan	801
	Kesenian dan olahraga	485
	Kesusastraan	920
TOTAL		7.322

Sumber: laporan Tahunan data keadaan koleksi perpustakaan pada tahun 2019 dilihat pada tanggal 15 oktober 2019

Tingkat kunjungan siswa SDN Pangarangan III ke perpustakaan sekolah juga bagus, hampir setiap istirahat perpustakaan selalu ramai dengan siswa-siswa yang berdatangan untuk meminjam buku, bahkan belajar kelompok di perpustakaan dan dibimbing langsung oleh Bu Enda atau Bu Ina, bahkan tidak hanya sekedar ke perpustakaan dan meminjam buku akan tetapi siswa-siswa juga sering kali berdiskusi mengenai pelajarannya di perpustakaan.

Budaya literasi di SDN Pangarangan III sudah ada sejak sebelumnya. Ada beberapa budaya literasi yang tetap diterapkan dan dilaksanakan sampai saat ini, salah satunya adalah POKCA (Pojok Baca) dimana di setiap pojok kelas di SDN Pangarangan sudah disediakan buku-buku bacaan yang wajib di baca oleh siswa sebelum pelajaran dimulai dan buku-buku tersebut akan diganti setiap bulannya.

Selain itu di sekolah ini terdapat taman membaca di mana buku di taru di halaman sekolah kemudian di buat semacam taman. Jadi ketika siswa sedang beristirahat siswa dapat membaca sambil duduk santai di halaman sekolah dan setiap harinya siswa bergantian untuk menjaga taman baca ini.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi

literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya. Perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.

Menurut Yunus Abidin (2017:165) dalam konsep literasi, “Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul manajemen pengelolaan dan strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di SDN Pangarangan III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti, maka yang menjadi fokus permasalahan pada peneliti adalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di SDN Pangarangan III?
2. Bagaimana strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di SDN Pangarangan III?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ada 2 diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di SDN Pangarangan III?
2. Untuk mendeskripsikan strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di SDN Pangarangan III?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Pangarangan III ini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman serta wawasan terhadap manajemen pengelolaan dan strategi perpustakaan sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca terutama di SDN Pangarangan III yang menjadi tempat penelitian.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru Atau Pustakawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi sekaligus pertimbangan untuk mengelola perpustakaan serta memperbaiki strategi yang lebih baik dalam mengembangkan budaya literasi membaca di sekolah.

- b) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus perbaikan bagi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi membaca di sekolah.
- c) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti.

E. Defini Operasional

1. Manajemen pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang di kelola oleh sekolah serta di jadikan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar siswa dan mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.

Sedangkan pengelolaan atau manajemen merupakan suatu aturan atau mengatur segala sesuatunya sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi pengelolaan perpustakaan sekolah merupakan suatu cara mengolah dan mengatur perpustakaan sekolah agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Strategi Perpustakaan sekolah

Strategi atau teknis yang dilakukan oleh seseorang, atau kelompok atau suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Budaya literasi Membaca merupakan sebuah kegiatan membaca yang di lakukan terus menerus kemudian menjadikebiasaan dan membudaya.

